

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data rasional, empiris dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti Sugiyono (2016: 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar

satu faktor dengan faktor lainnya. Menurut Sugiyono (2018: 35) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Dan melalui penelitian deskriptif, peneliti mampu mengidentifikasi mengapa, apa dan bagaimana fenomena sosial. Pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan. Sedangkan penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018: 8)

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu unsur yang penting dalam penelitian, karena dengan variabel, penelitian dapat dikembangkan dan dapat diolah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah penelitian dan menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut definisi variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional dan motivasi terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Bandung Asia Afrika. Adapun menurut Sugiyono (2019: 67) menyatakan

bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas (independen) sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (dependen) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel (X1), (X2), (X3) dan variabel (Y). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Kecerdasan Emosional (X1)

“Emotional Intelligence as the ability to motivate yourself and endure frustration, impulse control and not exaggerating the pleasure, set the mood and keep the load stress does not overwhelm the capacity to think, empathize and pray”. Goleman (2016: 43)

b. Motivasi (X3)

Motivasi terjadi karena adanya produktifitas seseorang yang dapat ditentukan oleh “virus mental” yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai

prestasinya secara maksimal. Virus mental yang dimaksud terdiri dari 3 (tiga) golongan kebutuhan, yaitu: kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan kekuasaan. McClelland dalam Hasibuan(2016: 95)

2. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. John Miner dalam Mangkunegara (2017: 67).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan dari keempat variabel yang akan diteliti, peneliti menetapkan sub variabel, kemudian di kembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisisioner. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Sidakaya Cilacap. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen):

1. Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas pertama, yang disebut variabel (X1)

2. Motivasi sebagai variabel bebas ketiga, yang disebut variabel (X_2)
3. Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat, yang disebut sebagai variabel (Y)

Untuk lebih jelasnya, berikut operasionalisasi variabel yang dijelaskan dalam tabel

3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kecerdasan Emosional <i>“Emotional Intelligence as the ability to motivate yourself and endure frustration, impulse control and not exaggerating the pleasure, set the mood and keep the load stress does not overwhelm the capacity to think, empathize and pray”.</i></p> <p>Goleman (2016: 43).</p>	1. Kesadaran Diri	a. Kemampuan menyadari apa yang sedang dirasakan	Tingkat kemampuan menyadari apa yang sedang dirasakan	Ordinal	1
		b. Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	Tingkat kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	Ordinal	2
	2. Pengaturan Diri	a. Kemampuan mengendalikan emosi diri	Tingkat kemampuan mengendalikan emosi diri	Ordinal	3
		b. Kemampuan untuk mengendalikan setiap tindakan diri sendiri	Tingkat kemampuan untuk mengendalikan setiap tindakan diri sendiri	Ordinal	4
	3. Memotivasi Diri Sendiri	a. Selalu optimis	Tingkat optimis karyawan dalam mengerjakan suatu pekerjaan	Ordinal	5
		b. Dorongan berprestasi	Tingkat dorongan dalam berprestasi	Ordinal	6
	4. Empati	a. Mampu memahami perasaan orang lain	Tingkat kemampuan dalam memahami perasaan orang lain	Ordinal	7
		b. Saling membantu antar karyawan	Tingkat dalam membantu antar karyawan	Ordinal	8

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Motivasi “motivasi terjadi karena adanya produktifitas seseorang yang dapat ditentukan oleh virus mental yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasinya secara maksimal”.</p> <p>McClelland dalam Hasibuan (2016: 95).</p>	1. Kebutuhan Akan Prestasi	a. Tantangan	Tingkat dalam menjalankan tantangan	Ordinal	9
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusia dalam mengejar prestasi	Ordinal	10
		c. Menyelesaikan tugas hingga tuntas	Tingkat tugas yang harus diselesaikan	Ordinal	11
	2. Kebutuhan Akan Afiliasi	a. Hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	12
		b. Komunikasi	Tingkat komunikasi antar karyawan	Ordinal	13
		c. Kerjasama	Tingkat kerjasama antar karyawan	Ordinal	14
	3. Kebutuhan Akan Kekuasaan	a. Kebutuhan untuk memiliki kekuasaan atau wewenang	Tingkat kebutuhan untuk memiliki kekuasaan atau wewenang	Ordinal	15
		b. Penghargaan	Tingkat penghargaan	Ordinal	16

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Karyawan “adalah hasil kerja secara kualitas & kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	17
		b. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	18
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	19
		b. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	20
		c. Target kerja	Tingkat dalam mencapai target kerja	Ordinal	21
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan	Ordinal	22
		b. Mampu menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	23
	4. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama antar karyawan	Tingkat kerja sama antar karyawan	Ordinal	24
		b. Kekompakan antar karyawan	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan suatu masalah	Ordinal	25
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan suatu pekerjaan	Ordinal	26

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada Tabel 3.1 di atas merupakan operasionalisasi variabel yang telah dikembangkan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini, kemudian dijadikan poin-poin yang akan digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan subjek dan objek agar suatu masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian agar dapat melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi yaitu sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang akan menggunakan karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Corper, et al dalam Sugiyono (2019: 126). Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan, maka dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah seluruh karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) yang berjumlah 183 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden. Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden. Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Anwar Sanusi (2017:101)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e² = Tingkat kesalahan (5%)

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 183 karyawan PT. Pos Indonesia dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$n = \frac{183}{1 + 183 (0,1)^2} = 99,456 = 100$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 karyawan PT. Pos Indonesia dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling, pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang

yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2019: 128-131).

Peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, karena kurang dari 100 orang responden maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang ada di PT. Pos Indonesia (Persero) yaitu sebanyak 25 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dokumen, buku, literatur, artikel dan internet, yaitu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan misalnya berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, maka dapat menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung dengan bagian personalia atau *Human Resources Departement*. Sugiyono (2019: 195).

b. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2019: 199).

c. Observasi

Adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Data sekunder yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh dari:

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah

- b. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian, jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner. Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Sugiyono (2019: 156-157).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono (2018: 125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau di atas 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki. Sugiyono (2017: 134). Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien r *product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item y : Skor total instrumen

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

\sum_x : Jumlah hasil pengamatan variabel X

\sum_y : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

\sum_{xy} : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

\sum_x^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

\sum_y^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24 (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-*

Total Corellation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Sugiyono (2018: 126).

Dalam penelitian ini, untuk pengujian reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach*, bisa dilihat apabila nilai *Alpha* $>$ dari nilai r tabel atau r kritis yaitu 0,7 maka instrumen pernyataan dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian total

σ_1^2 = Varian total

Analisis reliabilitas pada skala kecerdasan emosional, motivasi dan kinerja karyawan dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS 24 (Statistical Package For Social Sciens).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2018: 147).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel bebas dan terikat yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban

responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Sugiyono (2018: 93). Skala *likert* yang digunakan yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Reponden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah Kriteria Jawab}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

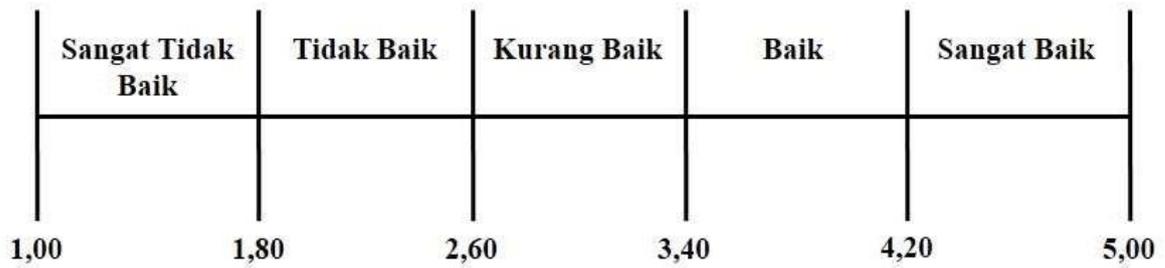
- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada Gambar 3.1 di bawah ini



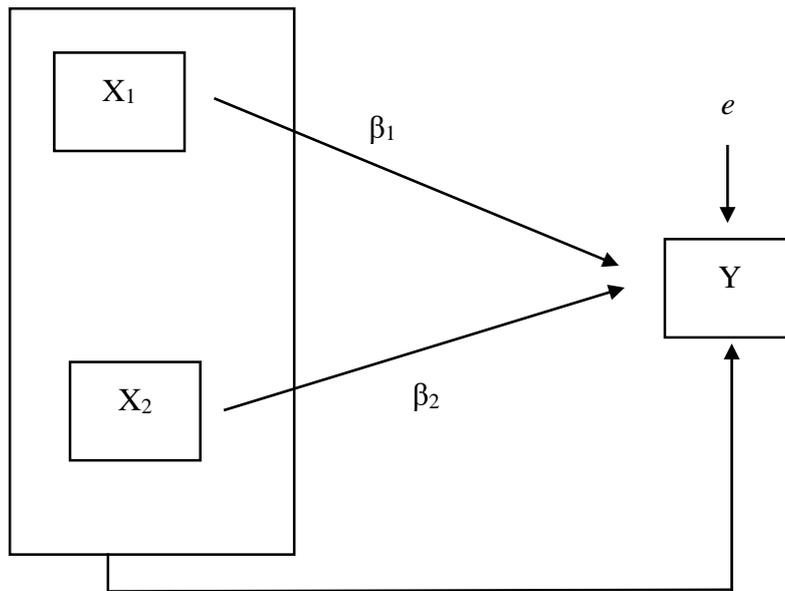
Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Sugiyono (2018: 54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan motivasi terhadap kinerja karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X1), Motivasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y). Analisis yang digunakan adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:



Gambar 3. 2
Model Teknis Regresi Linear

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)\

α = Bilangan Konstanta atau Nilai Tetap

β_1 = Koefisien Regresi Untuk X_1

β_2 = Koefisien Regresi Untuk X_2

X_1 = Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

X_2 = Variabel Bebas (Motivasi)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain kecerdasan emosional dan motivasi

3.6.2.2 Analisa Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih. Pengukuran hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan sangat kuat, kuat, sedang, lemah dan sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan. Penentuan tersebut didasarkan

pada kriteria jika mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, jika mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah.:

$$r^2 = \frac{JK (reg)}{\sum Y^2}$$

- r^2 = Koefisien korelasi berganda
- JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi
- Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan Y
- Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif
- Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel kecerdasan emosional (X1), dan variabel motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kecerdasan emosional (X1) dan variabel motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r^2 ; Kuadrat koefisien korelasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kecerdasan emosional (X1), dan variabel motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100 \%$$

Keterangan :

β : Standar Koefisien Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kecerdasan emosional, motivasi dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Bandung yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No.49, Braga,

Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40111. Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul. Penelitian ini juga akan dilakukan selama 6 bulan terhitung pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.